KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Produksi Sebagai Kegiatan Ekonomi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Anda dapat menjelaskan kegiatan ekonomi dan mengidentifikasi perilaku produsen sehingga dapat menerapkannya dengan cermat dan teliti dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap kritis, kreatif, jujur, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

PRODUKSI SEBAGAI KEGIATAN EKONOMI

Anda tahu tidak jika beras yang kita konsumsi setiap hari merupakan hasil dari kegiatan produksi petani di sawah? *Nah*, kegiatan yang dilakukan petani dengan mengolah sawah dan menghasilkan padi kemudian menjadi beras yang kita konsumsi setiap hari merupakan salah satu contoh kegiatan produksi.

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

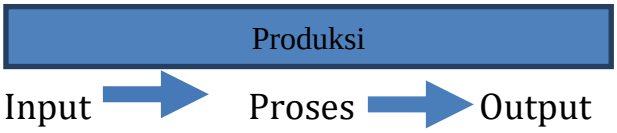

- *Input* adalah segala sesuatu yang akan diolah
- Proses merupakan kegiatan yang mengubah atau mengolah *input*
- *Output* adalah hasil dari proses pengolahan bisa berupa barang atau jasa

2. Tujuan Produksi

Tujuan produksi adalah menghasilkan barang untuk mendapatkan laba. Tujuan tersebut tercapai jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah pelayanan kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Oleh karena itu tujuan produksi, antara lain, sebagai berikut:

a. memperbanyak jumlah barang/jasa;
b. menghasilkan barang/jasa yang berkualitas tinggi;
c. memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan serta perkembangan teknologi;
d. mengganti barang yang rusak atau habis;
e. memenuhi pasar dalam negeri untuk kebutuhan perusahaan dan rumah tangga;
f. memenuhi pasar internasional;
g. mendapatkan keuntungan;
h. meningkatkan kemakmuran.

3. Faktor-faktor Produksi

Tentunya dalam mencapai tujuan itu kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk baik barang atau jasa. Faktor produksi terdiri dari:

a. Faktor produksi asli, meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia.
   1) Sumber daya alam
   2) Sumber daya manusia
b. Faktor produksi turunan, meliputi modal dan kewirausahaan.
   1) Modal atau *capital* yaitu semua alat yang dipergunakan sebagai penunjang proses produksi.
   2) Kewirausahaan atau *Entreprenuer* yaitu kemampuan pengusaha untuk mengolah faktor-faktor produksi, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien.

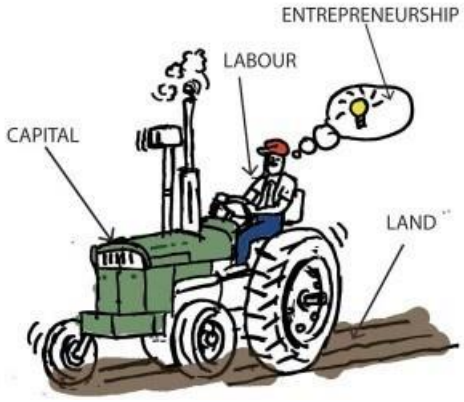

Gb 2.1 Faktor Produksi
sumber: http://www.erwinedwar.com

4. Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan atau menambah manfaat barang/jasa. Pengertian lain tentang proses produksi adalah urutan pengolahan dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi.

Ada dua macam proses produksi yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Proses produksi *kontinue* atau terus-menerus
b. Proses produksi *intermitten* atau berselingan

PERILAKU PRODUSEN

1. Fungsi Produksi/Persamaan Produksi

Apakah yang dimaksud fungsi produksi? Amatilah bahwa dalam kegiatan produksi menyangkut dua persoalan yang mempunyai hubungan fungsional atau saling memengaruhi, yaitu berapa output yang harus diproduksikan? Berapa faktor-faktor produksi (input) yang akan dipergunakan?

Secara matematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\mathbf{Q = f\,(C, L, R, T)}$$

Q = *Quantity* (jumlah barang yang dihasilkan)
f = *Fungsi* (simbol persamaan fungsional)
C = *Capital* (modal atau sarana yang digunakan)
L = *Labour* (tenaga kerja)
R = *Resources* (sumber daya alam)
T = *Technology* (teknologi dan kewirausahaan)

Dari persamaan tersebut dapat dikatakan bahwa output merupakan fungsi

dari input, artinya setiap barang yang dihasilkan merupakan akibat dari input yang dimasukkan.

Contoh :

Produksi	Input	Output
Sepatu	- kulit - lem - mesin - kain - tenaga kerja	Sepatu jadi

2. Hukum hasil lebih yang makin berkurang (*The Law of Diminishing Returns*) oleh David Ricardo

Proses produksi dapat diartikan sebagai proses urutan kegiatan yang harus dilaksanaan dalam usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. Agar proses produksi mencapai titik optimum, maka diperlukan adanya peningkatan produktivitas dengan jalan menambah faktor-faktor produksi. Akan tetapi menurut David Ricardo penambahan faktor produksi tidak selalu dapat memberikan hasil yang sebanding, seperti yang digambarkan dalam hukum hasil lebih yang semakin berkurang atau *the law of diminishing returns* yang berbunyi "Dengan suatu teknik tertentu, maka mulai titik tertentu penambahan faktor produksi tidak lagi memberikan penambahan hasil produksi yang sebanding". Atau dengan kata lain tambahan hasil lama-kelamaan akan menurun, meskipun faktor produksi terus bertambah.

Sebidang tanah yang diolah 1 tenaga kerja dan satuan modal lainnya menghasilkan 10 kwintal beras. Selanjutnya Anda bisa lihat tabel.

Pekerja	Hasil Total (*Total Product*)	Produksi Marjinal (*Marginal Product)*
1	10	10
2	21	11
3	34	13
4	42	8
5	48	6
6	50	2
7	50	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa penambahan tenaga dari 2 hingga penambahan 3 memberikan tambahan hasil yang semakin meningkat. Pada penambahan tenaga kerja dari 4 sampai selanjutnya mulai mengalami penurunan, dan hukum penambahan hasil yang makin menurun berlaku pada penambahan tenaga kerja ke 4. Untuk lebih jelasnya Anda perhatikan kurva yang menggambarkan hubungan antara satuan tenaga dan modal dengan tambahan hasil.

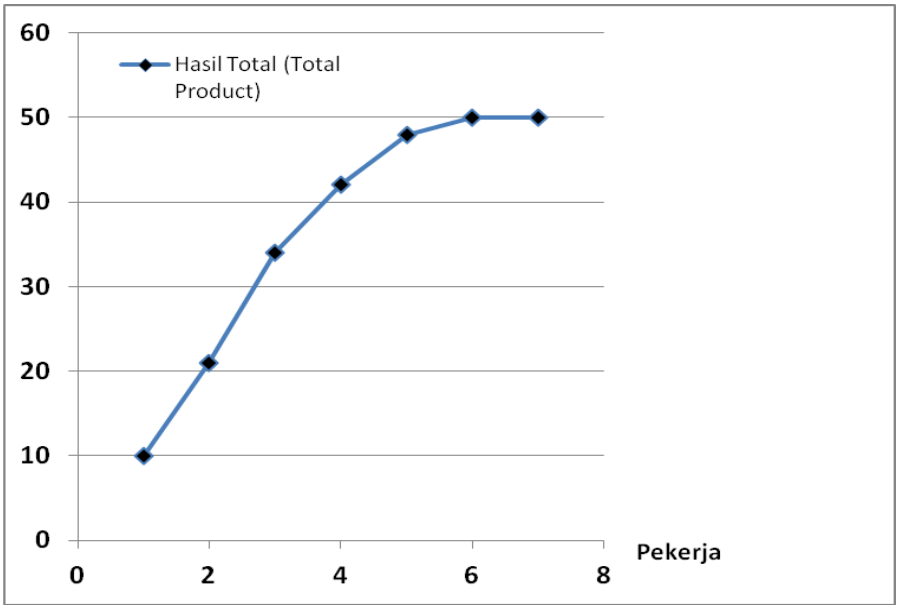

Gb 2.2 kurva the law of diminishing return

Jika penambahan tenaga kerja sudah memberikan tambahan hasil yang menurun, sebaiknya perluasan produksi dengan menambah tenaga kerja dihentikan. Perluasan produksi dilakukan dengan cara lain seperti penggunaan teknologi, di bidang pertanian menggunakan bibit unggul dan pemupukan. Dengan cara demikian penambahan faktor produksi akan mempertahan peningkatan jumlah produksi, dengan demikian hukum tambahan hasil yang menurun tidak berlaku.
Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh di bawah ini.

3. Faktor produksi dengan Dua Input Variabel

a. Kurva isoquant
Kurva Isoquant adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi faktor produksi yang menghasilkan tingkat produksi yang sama. contohnya tenaga kerja (L) dan modal (K)

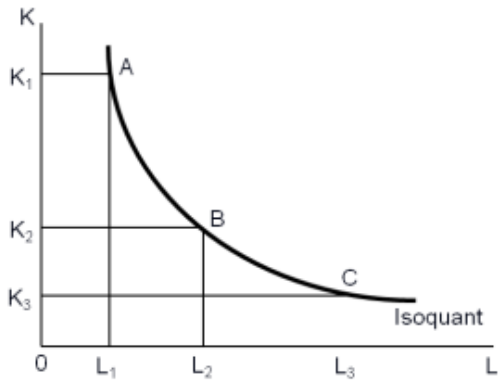

Gb. 2.3 Kurva Isoquant

Ciri-ciri *Isoquant*:

- Mempunyai kemiringan negatif
- Semakin ke kanan kedudukan isoquant menunjukkan semakin tinggi jumlah output
- Isoquant tidak berpotongan dengan isoquant yang lainnya

- Isoquant cembung ke titik origin
- Isoquant yang lebih tinggi menunjukkan output yang lebih besar dan terjadi sebaliknya.

b. Kurva Isocost
Kurva Isocost adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi antara 2 input yang berbeda yang dapat dibeli oleh produsen pada tingkat biaya yang sama.

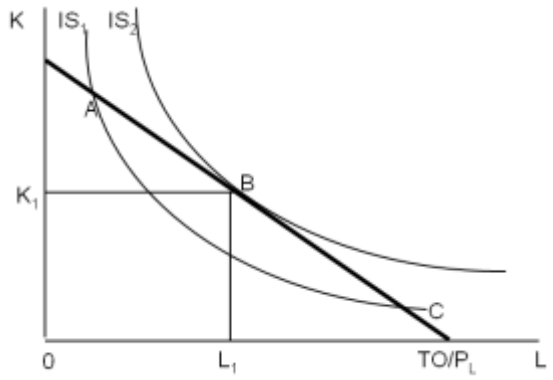

Gb. 2.4 Kurva persinggungan Isoquant dan Isocost

Jika kurva *Isoquant* bersinggungan dengan kurva *Isocost* maka akan terjadi keseimbangan produsen. Titik singgung kurva *Isoquant* dengan kurva *Isocost* disebut *LCC (Least Cost Combination)*

4. Bidang dan Tahapan Produksi

a. Pembagian Produksi

Produksi dapat digolongkan dalam lima bidang, yaitu sebagai berikut.

1) Bidang ekstraktif, artinya setiap usaha untuk mengambil hasil alam secara langsung. Contoh produksi bidang ekstraktif, antara lain, pertambangan, perikanan laut, berburu, dan menebang hutan.
2) Bidang agraris, artinya setiap usaha mengerjakan atau mengolah alam agar diperoleh hasil dari tumbuhan dan hewan. Contoh produksi bidang agraris, antara lain, pertanian, perkebunan, perikanan darat, dan peternakan.
3) Bidang industri, artinya setiap usaha mengolah dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi. Contoh produksi bidang industri, antara lain, perakitan, pertekstilan, ukir-ukiran, dan kerajinan.
4) Bidang perdagangan, artinya setiap usaha untuk membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk. Contoh produksi bidang perdagangan, antara lain, perdagangan regional, perdagangan nasional dan internasional.
5) Bidang jasa, artinya setiap usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Contoh produksi bidang jasa, antara lain, perbankan, asuransi, pengangkutan, jasa, dan hukum.

b. Tahapan Produksi

Lapangan produksi dapat digolongkan menjadi tiga sektor produksi atau tiga tahapan produksi berikut ini.

1) Sektor produksi primer, meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris.
2) Sektor produksi sekunder, meliputi bidang industri dan bidang

perdagangan.
3) Sektor produksi tersier, meliputi bidang jasa/ pelayanan

5. Produktivitas Produksi

Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut.

1) Ekstensifikasi, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah faktor produksi.
2) Intensifikasi, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan produktivitas setiap faktor produksi.
3) Diversifikasi, yaitu upaya untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis hasil produksi.
4) Rasionalisasi, yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijakan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal.

Upaya rasionalisasi dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1) Mekanisasi, yaitu dilakukan dengan mengganti alat-alat produksi dengan mesin-mesin/alat-alat yang serba modern
2) Standardisasi, yaitu dilakukan dengan membuat suatu standar/ukuran dalam hal mutu, bentuk, ukuran dan lain-lain terhadap suatu produk tertentu.
3) Spesialisasi/pembagian kerja.
4) Menempatkan pekerja pada tempat yang sebenarnya *(the right man on the right place)*

6. Kurva Kemungkinan Produksi (*Production Possibility Curve* = PPC)

Dalam ekonomi, kurva kemungkinan produksi adalah grafik atau kurva yang menggambarkan berbagai kemungkinan kombinasi maksimum output yang dapat dihasilkan.

Contoh suatu negara memproduksi dua jenis barang yaitu barang (X) sebagai barang konsumsi dan (Y) sebagai barang modal. Jumlah total maksimum yang dapat diproduksi sebagai barang modal adalah sebesar 1.000 unit, pilihan kombinasi maksimum yang dapat dipilih akan tampak dalam gambar berikut

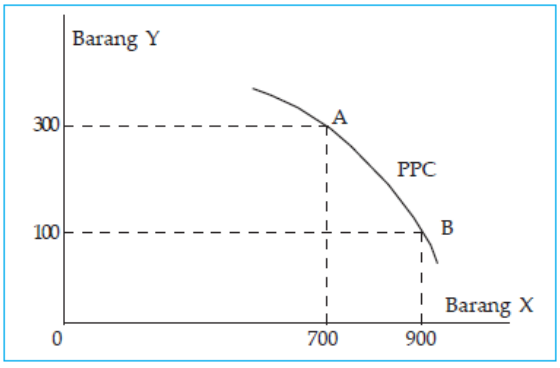

Gb 2.5 Kurva kemungkinan kombinasi maksimum output (PPC)
sumber: https://www.plengdut.com

Dari Gambar diatas, sepanjang kurva PPC jumlah produksi maksimum yaitu 1.000unit dengan asumsi sebagai berikut.

a. Jika suatu negara memilih kombinasi di titik A, artinya ia memilih kombinasi maksimum 1.000 unit yang terdiri atas 300 unit barang Y dan barang X sebanyak 700 unit.
b. Jika ia memilih kombinasi di titik B berarti ia memilih kombinasi maksimum yang terdiri atas barang Y sebesar 100 unit dan barang X sebesar 900 unit (sepanjang garis PPC kombinasinya maksimum 1.000 unit).
c. Menggesernya kurva PPC ke kanan (menjauhi sumbu nol) berarti perekonomian mengalami pertumbuhan. Hal ini bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi diukur dengan jumlah hasil produksi.

KONSEP BIAYA PRODUKSI, PENERIMAAN, DAN LABA MAKSIMUM

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan sejumlah output atau barang yang diproduksi. Untuk memperoleh keuntungan maksimum, setiap produsen harus berusaha menekan biaya produksi serendah mungkin.

Pada dasarnya biaya produksi ada dua macam, yaitu :

a. **Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost* = TFC)** adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada unit yang diproduksi, berapapun unit yang diproduksi, besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sama. Contoh : Biaya sewa, Biaya asuransi, Biaya penyusutan aktiva tetap,dan sebagainya.
b. **Biaya variabel Total (*Total Variable Cost* = TVC)** adalah biaya yang tergantung pada unit yang diproduksi, semkin banyak jumlah yang diproduksi, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan. Contoh : Biaya gaji, Biaya Tenaga Kerja, Biaya listrik dan air, Biaya bahan baku, Biaya bahan penolong, Biaya bahan pembantu, dan sebagainya.

Dalam jangka panjang semua biaya yang dikeluarkan oleh produsen merupakan biaya variabel (tidak ada biaya tetap), sebab biaya produksi akan selalu mengalami perubahan.

Secara matematis Konsep biaya produksi (fungsi biaya produksi) adalah:

a. Biaya Total (*Total Cost* = TC) artinya keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi

$$TC = TFC + TVC \quad \text{Atau} \quad TC = FC + VC \quad \text{Atau} \quad TC = a + bQ$$

b. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Coast* = AFC) artinya biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit produksi

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$ Q = Unit produksi

c. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variabel Cost* = AVC) artinya biaya variabel yang dibebankan pada setiap unit produksi

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

d. Biaya Rata-rata (*Average Cost* = AC) atau Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost* = ATC) artinya biaya total yang dibebankan pada setiap unit produksi atau setiap output. Pada saat kurva AC menurun berarti terjadi ***Economisc of Scale*** (efisiensi biaya produksi), yakni situasi dimana biaya produksi rata-rata (AC) menurun dengan bertambahnya

produksi dan pada saat kurva AC menaik berarti terjadi ***Diseconomics of Scale.***

$$AC = AFC + AVC \text{ atau } AC = \frac{TC}{Q}$$

Dan

$$TC = AC \times Q$$

e. Biaya Marjinal (*Marginal Cost* = MC) artinya tambahan biaya karena adanya tambahan satu unit produksi

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} = \frac{\Delta TVC}{\Delta Q} \text{ atau } MC = TC^1$$

f. Tingkat output pada biaya total minimum, artinya besarnya biaya total pada unit yang minimum

$$TC^1 = 0 \text{ atau } MC = 0$$

g. Tingkat output pada biaya rata-rata minimum artinya besarnya biaya rata-rata pada unit yang minimum

$$MC = AC$$

2. Penerimaan Produsen (*Revenue)*

Penerimaan produsen (*revenue*) adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya.

Secara matematis konsep *revenue* (Fungsi penerimaan) antara lain :

a. *Total Revenue* (Penerimaan Total = TR) yaitu penerimaan produsen sebagai hasil penjualan seluruh outputnya. Total *Revenue* adalah jumlah *output (Quantity)* kali harga jual *(Price*)

$$TR = P \times Q$$

Dan

$$TR = f(Q)$$

b. *Average Revenue* (Penerimaan rata-rata = AR) yaitu penerimaan produsen per unit output. Jadi AR adalah harga jual per unit output

$$AR = \frac{TR}{Q} \text{ atau } AR = P$$

c. *Marginal Revenue* (Penerimaan Marjinal = MR) yaitu kenaikan penerimaan total (TR) sebagai akibat bertambahnya satu unit output

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q} \text{ atau } MR = TR^1$$

d. Penerimaan Total Maksimum (TR Maksimum) yaitu besarnya penerimaan total pada unit yang maksimum

$$MR = 0 \text{ atau } TR^1 = 0$$

3. **Keuntungan (*Profit)* Dan Kerugian (*Loss*)**
   a. Keuntungan / kerugian (π)
      Laba adalah perbedaan antara TR dengan TC.
      Jika TR>TC maka laba
      Jika TR<TC maka rugi

      π = TR - TC

   b. Titik impas / titik pulang pokok / tidak laba dan tidak rugi (***Break Even Point = BEP***)

      TR = TC

      Laba normal diperoleh apabila TR sama dengan TC, sedangkan laba murni diperoleh apabila TR lebih besar dari TC.

   c. Keuntungan maksimum atau laba maksimum dan Kerugian minimum

      MR = MC atau $TR^1 = TC^1$

Contoh Soal:

1. Sebuah pabrik makanan ringan dengan merek "Yummi" mempunyai biaya tetap (FC) = Rp1.000.000,00; biaya untuk membuat sebuah makanan ringan Rp 500,00;/unit, apabila makanan ringan tersebut dijual dengan harga Rp1.000,00, maka carilah:
   a. Hitunglah biaya total (TC) pada saat jumlah produksi sebanyak 500 unit
   b. Pada saat kapan pabrik mencapai BEP
   c. Untung atau rugikah apabila memproduksi 9.000 pack

   Jawab:
   a. FC = Rp1.000.000,00
      VC = Rp500/unit
      TC = FC+ VC
      TC = Rp1.000.000,00 + Rp500,00X500
      TC = Rp1.000.000,00 + Rp250.000,00
      TC= Rp 1.250.000,00
   b. BEP saat TR=TC
      1.000Q = 1.000.000 + 500Q
      1000Q -500Q = 1.000.000
      500Q = 1.000.000
      Q = 2.000 pack

      Pabrik akan mengalami BEP pada saat Q = 2.000 unit
      Pada biaya total (TC) = 1.000.000 + 500(2.000)
      (TC) = 2.000.000

   c. Pada saat memproduksi Q = 9.000 pack
      TR = P x Q
      TR = 1.000 x 9.000
      TR = 9.000.000

      TC = 1.000.000 + 500Q
      TC = 1.000.000 + 500 (9.000)

TC = 1.000.000 + 4.500.000
TC = 5.500.000

Laba = TR – TC
Laba = 9.000.000 – 5.500.000
Laba = 3.500.000

2. Andaikan biaya total yang dikeluarkan perusahaan ditunjukkan oleh persamaan TC=20.000+100Q dan penerimaan totalnya TR=200Q. Pada tingkat berapa Perusahaan mengalami BEP! Apa yang terjadi jika perusahaan memproduksi 150 unit?
   Jawab:
   TC = 20.000 + 100Q
   TR = 200Q
   200Q = 20.000+100Q
   200Q-100Q = 20.000
   100Q = 20.000
   Q = 200
   BEP terjadi pada saat junlah barang diproduksi sebanyak 200 unit
   Jika Q =150
   TC = 20.000 + 100Q
   TC = 20.000 + 100 (150)
   TC = 20.000 + 15.000
   TC = 35.000
   TR = 200Q
   TR = 200 (150)
   TR = 30.000
   Perusahaan mengalami kerugian karena TR<TC = 30.000 < 35.000 atau kerugian sebesar 5.000

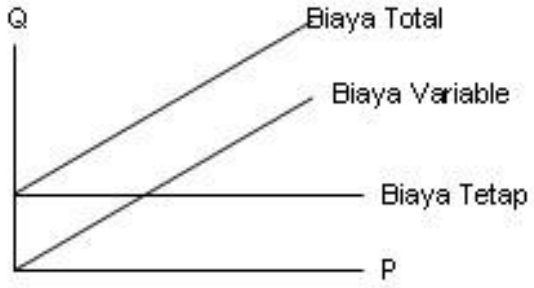

C. Rangkuman

1. Kegiatan ekonomi terbagi menjadi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
2. Produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. Tujuan produksi adalah menghasilkan barang untuk mendapatkan laba.
4. Faktor produksi terdiri dari faktor produksi asli (SDA dan SDM) dan faktor produksi turunan (modal dan keahlian)
5. Proses produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan atau menambah manfaat barang/jasa.
6. Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara input dan output yang dihasilkan oleh kombinasi input tersebut.
7. Produksi dapat digolongkan dalam lima bidang yaitu ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa

8. Lapangan produksi digolongkan menjadi tiga sektor produksi yaitu sektor produksi primer, sekunder, dan tersier.
9. Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia
10. Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan sejumlah output atau barang yang diproduksi.
11. Penerimaan produsen (revenue) adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya

D. Penugasan Mandiri

Setelah Anda membaca dan memahami rangkuman di atas, saatnya mengeksplorasi dengan mengerjakan tugas dengan berpikir kritis dan kerja keras. Selamat mengerjakan, jangan lupa berdoa sebelum memulai mengerjakan.

1. Buatlah daftar kegiatan yang pernah Anda lakukan sebagai produsen dan konsumen. Apa yang Anda lakukan untuk menjadi seorang produsen yang baik dan konsumen yang bijak? Berikan penjelasannya!
2. Untuk menambah pemahaman Anda dalam kajian bidang produksi, coba lengkapi tabel bidang produksi yang ada di lingkungan Anda dengan cara menuliskan bidang produksi sesuai dengan pengertian di atas.

No	Bidang Agraris	Bidang Ekstarktif	Bidang Industri	Bidang Perdagangan	Bidang Jasa
1. 2. 3. 4. 5.					

E. Latihan Soal

Setelah Anda membaca materi Produksi Sebagai Kegiatan Ekonomi, cobalah soal latihan di bawah ini!

1. Kegiatan ekonomi yang dilakukan rumah tangga produsen adalah ....
   A. membayar pajak rumah tangga
   B. memiliki tabungan
   C. menggunakan faktor produksi untuk berproduksi
   D. membeli barang jadi untuk karyawannya
   E. menginvestasikan dana pada lembaga keuangan

2. Secara ekstensifikasi usaha, peningkatan hasil dapat dilakukan dengan ....
   A. memanfaatkan teknologi pasca panen
   B. membentuk kelompok-kelompok tani yang berkualitas
   C. mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada para petani
   D. memberantas hama dengan menggunakan obat-obat pemberantas hama
   E. mencetak lahan pertanian seluas mungkin

3. Perhatikan faktor-faktor produksi berikut ini:

(1) Alam
(2) Tenaga kerja
(3) Modal
(4) Kewirausahaan

Yang termasuk faktor produksi sekunder adalah ....
A. (1) dan (2)
B. (1) dan (3)
C. (1) dan (4)
D. (2) dan (3)
E. (3) dan (4)

4. Syarat laba maksimum adalah ....
   A. TR = TC
   B. AR = AC
   C. MR = MC
   D. P = AR
   E. MR = AR

5. Untuk memproduksi 5 unit barang digunakan biaya produksi Rp1.000.000,00. Adapun untuk memproduksi 6 unit barang digunakan biaya produksi Rp1.100.000,00. Jumlah biaya Rp100.000,00 disebut biaya ....
   A. rata-rata
   B. marginal
   C. produksi
   D. variabel
   E. total

6. Kurva isokuan adalah suatu kurva ....
   A. yang menunjukkan pertambahan hasil produksi yang semakin menurun
   B. yang menunjukkan bahwa proses produksi tidak menghasilkan tambahan produksi jika tidak menambah faktor produksi variabel
   C. yang menunjukkan bahwa penambahan produksi tidak dapat dilakukan tanpa menambah faktor produksi tetap
   D. yang menunjukkan produksi yang sama dengan semua kombinasi jenis faktor produksi
   E. yang menghasilkan pertambahan produk hanya dengan menyusun kembali mesin-mesin

7. *Total Product* akan bergeser ke kanan (Bertambah) apabila ....
   A. teknologi produksi makin canggih, modal bertambah, dan sebagian pekerja pensiun
   B. modal bertambah, teknologi terapan makin canggih, dan luas lahan berkurang
   C. luas lahan bertambah, modal bertambah, dan jumlah mesin dikurangi
   D. karyawan lembur, luas lahan bertambah, dan modal berkurang
   E. modal bertambah, mesin ditambah, dan karyawan dilemburkan

8. Upaya untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis hasil produksi....
   A. intensifikasi
   B. ekstensifikasi
   C. diversifikasi
   D. spesialisasi
   E. mekanisasi

9. Analisis perilaku konsumen dan perilaku produsen berikut:
   (1) Bu Widati membuka usaha warung makan di sekitar pabrik garmen dekat rumahnya
   (2) Pak Endun mencari alternatif bahan baku untuk menekan harga pokok usahanya
   (3) Bu Mira membandingkan harga-harga bahan sembako beberapa kios yang ada di pasar
   (4) Untuk mempersiapkan masa pensiun, Pak Wahyu menyisihkan sebagian pendapatannya setiap bulan
   (5) Sebagai pengusaha, Henry memberikan apresiasi kepada karyawannya yang memiliki dedikasi tinggi

   Perilaku-perilaku produsen ditunjukkan nomor ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (5)
   C. (1), (3), dan (4)
   D. (2), (3), dan (4)
   E. (3), (4), dan (5)

10. Perhatikan gambar berikut ini.

sumber: https://mediaindonesia.com

Gambar berikut ini termasuk ke dalam usaha bidang ....
A. agraris
B. perdagangan
C. industri
D. ektraktif
E. jasa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Distribusi dan Konsumsi Sebagai Kegiatan Ekonomi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan Anda dapat menjelaskan pengertian distribusi dan konsumsi, mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya distribusi dan kosumsi, dan teori konsumsi untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara kritis, komunikatif, jujur dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

DISTRIBUSI SEBAGAI KEGIATAN EKONOMI

Oh iya, selain produksi ada dua kegiatan ekonomi lainnya *lho* yaitu distribusi dan konsumsi. Coba yuk Anda baca modul tentang distribusi dan konsumsi.

1. Pengertian Distribusi

Anda pasti pernah melihat pedagang berkeliling untuk menawarkan barang dagangannya kepada pembeli, contoh seperti tukang sayur, tukang bakso. Kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut merupakan kegiatan distribusi.

Distribusi adalah menyalurkan barang/jasa hasil produksi kepada konsumen. Sistem distribusi klasik adalah melalui transaksi langsung antara produsen dan konsumen, atau melalui transaksi yang dilakukan di pasar (pasar nyata yaitu tempat untuk pertemuan penjual dan pembeli).

2. Tujuan Distribusi

a. Membantu menyalurkan barang dan jasa hasil produksi dari produsen ke konsumen
b. Mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhannya
c. Membantu produsen untuk menjualkan barangnya
d. Membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat

3. Fungsi distribusi

a. **Fungsi Pokok Distribusi**

Yang dimaksud dengan fungsi pokok adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok distribusi meliputi:

1) Pengangkutan (*Transportasi*)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

2) Penjualan (*Selling*)

Di dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3) Pembelian (*Buying*)

Setiap ada penjualan berarti ada pula kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4) Penyimpanan (*Stooring*)
Sebelum barang-barang disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang, perlu adanya penyimpanan (pergudangan). Contoh, Anda bisa lihat mengapa orangtua kita ada yang membuat lumbung padi?

5) Pembakuan Standar Kualitas Barang
Dalam setiap transaksi jual-beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (standardisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.

6) Penanggung Resiko
Pada saat kegiatan distribusi, maka seorang distributor tentunya akan menanggung resiko. Pada jaman sekarang untuk menanggung resiko yang muncul bisa dilakukan kerjasama dengan lembaga/perusahaan asuransi.

b. **Fungsi Tambahan Distribusi**

1) Menyeleksi
Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha. Misalnya produksi tembakau perlu diseleksi berdasarkan mutu/standar yang biasa berlaku, produksi buah-buahan diseleksi berdasarkan ukuran besarnya.

2) Mengepak/Mengemas
Untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang dalam pendistribusian, maka barang harus dikemas dengan baik. Misalnya buah-buahan atau sayuran, baju, TV.

3) Memberi Informasi
Untuk memberikan kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi. Informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.

4. Pihak-pihak dalam Distribusi

a. Agen (Dealer) adalah perantara pemasaran atas nama perusahaan. Menjualkan barang hasil produksi perusahaan tersebut di suatu daerah tertentu. Balas jasa yang diterima berupa pengurangan harga dan komisi.
b. Broker (Makelar) adalah perantara pemasaran yang kegiatannya mempertemukan penjual dan pembeli untuk melaksanakan kontrak atau transaksi jual beli. Balas jasa yang diterima disebut kurtasi atau provisi.
c. Komisioner adalah perantara pembelian dan penjualan atas nama dirinya sendiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Balas jasa yang diterima disebut komisi.
d. Importir adalah pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.
e. Eksportir adalah pedagang yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang ke luar negeri.

f. Pedagang Besar (Grosir atau *Wholesaler*) adalah pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali kepada pedagang yang lain. Pedagang besar selalu membeli dan menjual barang dalam partai besar.
g. Pedagang Eceran (*Retailer*) adalah pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali langsung kepada konsumen. Untuk membeli biasa partai besar, tetapi menjualnya biasanya dalam partai kecil atau per-satuan.

Jika dibuatkan bagan, maka hubungan antara Produsen, Saluran Distribusi dan Konsumen sebagai beriku

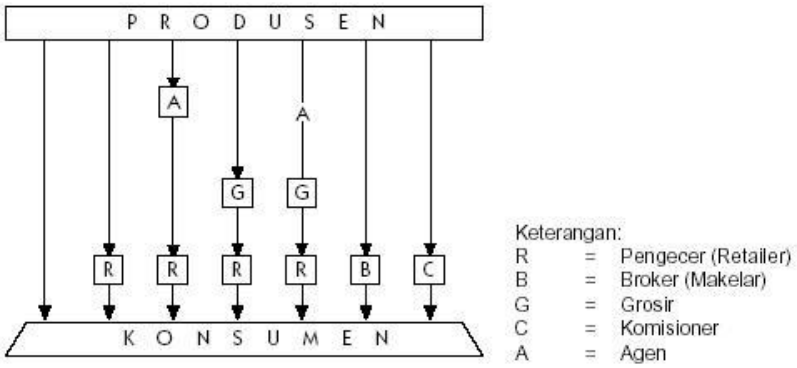

Gb 3.1 Saluran Distribusi
sumber: https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi

a. Pasar
Saluran distribusi dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen, yaitu jumlah konsumen, letak geografis konsumen, jumlah pesanan dan kebiasaan dalam pembelian
b. Produk
Produk berkaitan dengan objek fisik barang bersangkut-paut dengan nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang, standar barang dan pengemasan.
c. Produsen
Pertimbangan yang diperlukan di sini adalah sumber dana, pengalaman dan kemampuan manajemen serta pengawasan dan pelayanan yang diberikan.
d. Perantara
Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain pelayanan perantara, keuangan perantara, sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen, volume penjualan, dan ongkos penyaluran barang.

6. Mata rantai distribusi

Distribusi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.
a. Distribusi langsung, artinya menyalurkan barang dari produsen langsung kepada konsumen tanpa melewati perantara. Contohnya seorang penjual martabak memproduksi sendiri dan langsung menjual dagangannya kepada pembeli (konsumen).

Produsen ⇨ Konsumen

b. Distribusitidak langsung, artinya menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui perantara. Misalnya melalui pedagang besar (grosir), pedagang kecil (retailer), agen, makelar, komisioner, eksportir, importir, dan penyalur-penyalur yang lainnya.

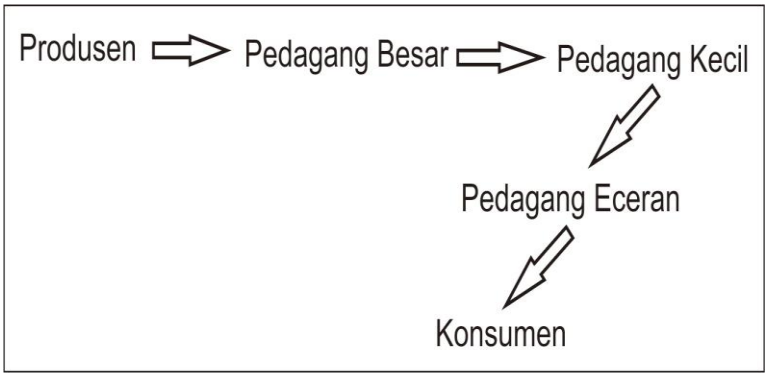

KONSUMSI SEBAGAI KEGIATAN EKONOMI

Nah, siapa yang suka *ice cream*? Pasti banyak ini yang suka *ice cream*. Anda tahu tidak kalau mengkonsumsi *ice cream* merupakan salah satu contoh sederhana dari kegiatan konsumsi.

1. Pengertian Konsumsi dan Konsumen

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Konsumen adalah orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut.

Benda yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan disebut benda konsumsi. Benda konsumsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia
b. dapat habis jika digunakan secara terus-menerus
c. habisnya nilai barang

Sebelum membaca uraian berikutnya, Anda pilih dari tiga kegiatan berikut mana yang termasuk kegiatan konsumsi:

1. Pak Badu mengangkut sayuran dari kebun ke pasar.
2. Amir menonton film di bioskop dekat tempat tinggalnya.
3. Ibu Eneng membeli ayam untuk dijual di rumah makannya.

Ya! jawaban yang benar adalah no. 2.

2. Tujuan Konsumsi

Tujuan konsumsi ada empat yaitu:

a. mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap.
b. menghabiskan nilai guna barang sekaligus.
c. memuaskan kebutuhan secara fisik.
d. memuaskan kebutuhan rohani.

Berdasarkan soal di atas menurut Anda tujuan konsumsi dari jawaban nomor 2 itu apa ya? sebenarnya konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna memperoleh kepuasan. Jadi tujuan akhir dari kegiatan konsumsi adalah kepuasan.

3. Faktor yang mempengaruhi konsumsi

Tahu nggak kenapa barang atau jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang berbeda-beda? Mengapa bisa? Ini karena banyak faktor yang dapat memengaruhi konsumsi seseorang.

a. Faktor internal
   1) Pendapatan
      Orang yang berpendapatan tinggi menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, bahkan sisanya ditabung. Adapun orang yang berpendapatan rendah menghabiskan pendapatannya untuk mengkonsumsi barang kebutuhan pokok.
   2) Usia dan jenis kelamin
      Usia seseorang memengaruhi tingkat konsumsi. Semakin dewasa seseorang, tingkat konsumsinya semakin tinggi.
   3) Pola hidup
      Pola hidup seseorang berpengaruh terhadap tingkat konsumsinya. Jika biasa dengan hidup boros maka pengeluaran konsumsinya relatip besar. sebaliknya jika biasa dengan hidup hemat maka tingkat konsumsinya cenderung kecil.
   4) Selera
      Banyak orang yang mengesampingkan pendapatannya untuk mendapatkan barang atau jasa agar mengikuti seleranya.

b. Faktor Eksternal
   1) Kebudayaan
      Tiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang berbeda. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap jenis barang dan jasa yang dibutuhkan.
   2) Lingkungan.
      Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi konsumsi. Kebutuhan orang yang tinggal di daerah beriklim dingin akan berbeda dengan yang tinggal di daerah beriklim panas.
   3) Harga
      Jika harga barang naik, sedangkan pendapatan tetap maka tingkat konsumsi akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedangkan pendapatan tetap maka tingkat konsumsi naik.

4. Nilai Suatu Barang

Selanjutnya nilai barang dan jasa dapat dibedakan menjadi dua macam nilai:

a. Nilai Pakai (*Value in Use*)
   Jika Anda belajar daring menggunakan laptop, dikatakan laptop yang digunakan memiliki nilai pakai. Jadi apakah yang dimaksud dengan nilai pakai itu?
   Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat memuaskan kebutuhan. Tinggi atau rendahnya nilai pakai barang ditentukan oleh intensitas kebutuhan, tempat dan waktu.
   1) Nilai pakai subjektif, yaitu nilai barang atau jasa yang ditinjau dari penggunaan barang atau jasa.
   2) Nilai pakai objektif, yaitu nilai barang atau jasa yang ditinjau dari barang atau jasa tersebut.

b. Nilai Tukar (*Value in Exchange*)
   Nilai tukar diartikan sebagai kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang lain di pasar. Tinggi atau rendahnya nilai tukar suatu barang ditentukan oleh nilai pakai barang tersebut. Contoh beras memiliki nilai pakai yang lebih besar daripada pasir.
   1) Nilai tukar subjektif artinya nilai tukar barang berdasarkan barangnya. Contohnya adalah mobil antik, motor kuno dan lukisan

2) Nilai tukar objektif Nilai tukar subjektif, artinya nilai tukar barang berdasarkan orang yang menukarkannya. Contohnya adalah uang dan emas.

5. Teori Nilai

a. Teori Nilai Objektif

1) Teori Nilai Pasar
Menurut Humme dan Locke, nilai suatu barang sangat tergantung pada permintaan dan penawaran barang di pasar.

2) Teori Nilai Biaya Produksi
Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Menurutnya, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut. Menurutnya, semakin tinggi nilai pakai suatu barang, nilai tukarnya pun juga akan semakin tinggi. Jika biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi suatu barang adalah Rp500.000,00 maka nilai dari barang tersebut sebesar Rp500.000,00 pula.

3) Teori Nilai Tenaga Kerja Masyarakat
Menurut David Ricardo, nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.

4) Teori Nilai Biaya Reproduksi dari Carey
Menurut Carey, nilai suatu barang ditentukan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang itu kembali (biaya reproduksi). Oleh karena untuk menentukan nilai suatu barang tidak berpangkal pada biaya produksi yang pertama kali, tetapi pada biaya produksi yang dikeluarkan sekarang.

5) Teori Nilai Kerja Rata-Rata atau Teori Nilai Lebih
Menurut Karl Marx, barang dinilai berdasarkan pada biaya rata-rata tenaga kerja di masyarakat. Karl Marx juga berpendapat bahwa upah yang diberikan kepada buruh tidak sesuai dengan harga barang yang dijual sehingga terjadi pemerasan terhadap buruh. Laba yang diterima pengusaha didapat dari selisih nilai jual dengan biaya produksi yang rendah karena pemerasan terhadap buruh disebut nilai lebih. Oleh karena itu, teori ini disebut teori nilai lebih.

b. Teori Nilai Subjektif

1) Herman Henrich Gossen (1854)
Dalam teori nilai subjektif, Gossen mempelajari cara pemuasan kebutuhan yang dikemukakan dalam Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.

a) Hukum Gossen I

Menurut Herman Henrich Gossen (1818–1859, ekonom Jerman) yang dikenal dengan Hukum Gossen I, menyatakan bahwa "Pemenuhan kebutuhan atas suatu jenis barang secara terus-menerus akan menurunkan tingkat kepuasannya." Hukum Gossen I terkenal sebagai Hukum kegunaan marginal yang menurun atau hukum penurunan kepuasan marginal atau *the law of deminishing marginal utility or the law of decreasing marginal utility.*

Untuk lebih jelasnya kita akan coba susun contoh di atas dalam suatu tabel sebagai berikut:

Jumlah Air yang dikonsumsi (gelas)	Utilitas Total	Utilitas Marginal
0	0	-
1	6	6
2	11	5
3	15	4
4	18	3
5	20	2
6	21	1
7	21	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa utilitas total akan naik sejalan dengan kenaikan konsumsi air, tetapi laju kenaikannya yang semakin menurun. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa utilitas total dari mengonsumsi sejumlah air sama dengan jumlah seluruh utilitas marjinal yang diperoleh hingga ke titik tertentu.

Coba Anda perhatikan. Pada saat Anda mengonsumsi 4 gelas air minum, utilitas total adalah 18 util. Jumlah dari utilitas marjinal hingga Anda mengonsumsi 4 gelas air minum adalah 6 + 5 + 4 + 3 = 18 util. Jadi, utilitas total adalah jumlah seluruh utilitas marjinal yang diperoleh hingga ke titik tertentu. Jika data dari Tabel di atas dibuat kurva akan tampak sebagai berikut.

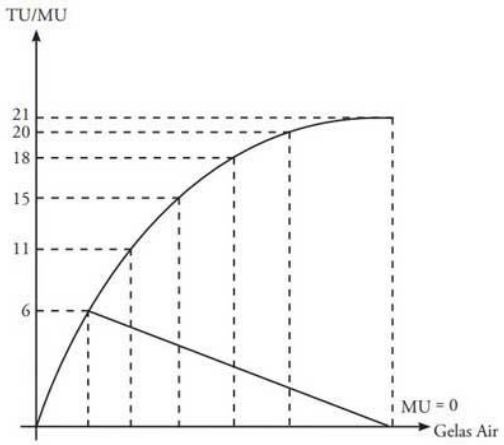

Kurva: Utilitas Total dan Utilitas Marjinal
sumber: https://blogips-ekonomi.blogspot.com

Hukum Gossen I berlaku dengan syarat:

- benda yang dikonsumsi satu macam dan sejenis.
- pemenuhan berlangsung secara terus menerus, tanpa tenggang waktu.

Hukum Gossen I tidak berlaku apabila:

- benda yang dikonsumsi berbeda macam dan jenisnya.
- terdapat jarak waktu antara pemenuhan pertama dengan kedua dengan orang yang berbeda-beda.
- tidak berlaku untuk benda-benda yang termasuk narkoba

b) Hukum Gossen II

Dalam pemenuhan kebutuhan tentunya tidak semua orang hanya memenuhi satu kebutuhan saja. Misalkan Anda mempunyai uang sebesar Rp100.000,00. Apakah uang Anda akan dibelikan makanan

seluruhnya? Tentunya Anda tidak akan menghabiskan uang Anda seluruhnya untuk membeli makanan. Sebagai seorang pelajar Anda akan menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan lainnya seperti membeli buku tulis, buku bacaan, alat tulis. Hal ini menunjukkan bahwa jika orang melakukan pemenuhan kebutuhan maka akan memperhatikan berbagai macam kebutuhan lainnya, dan berusaha mencapai kepuasan yang mendekati sama dari berbagai macam pemenuhan kebutuhan tersebut. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan tersebut dituangkan dalam Hukum Gossen II.

Nilai guna yang sama (Hukum kepuasan harmoni/Hukum perata nilai batas) atau pemenuhan secara horizontal dikenal dengan Hukum Gossen II.

Hukum Gossen II adalah hukum perata nilai batas atau *law of marginal utility*, berbunyi "Manusia akan berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas yang sama".

Sebagai contoh, Fatimah mengonsumsi 3 jenis barang yaitu X, Y, dan Z. Ternyata kuantitas X yang kedua, kuantitas Y yang ketiga, dan kuantitas Z yang kelima, memberikan utilitas yang sama. Jadi, Fatimah akan mencapai utilitas maksimum pada saat mengonsumsi dua unit barang X, tiga unit barang Y, dan lima unit barang Z. Secara ringkas, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MU_X = MU_Y = MU_Z$$

Adapun untuk barang yang memiliki harga berbeda berlaku rumus sebagai berikut:

$$\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} = \frac{MU_Z}{P_Z}$$

Keterangan:

MU_X = *marginal utility* barang X
MU_Y = *marginal utility* barang Y
MU_Z = *marginal utility* barang Z
P_X = *price* (harga) barang X
P_Y = *price* (harga) barang Y
P_Z = *price* (harga) barang Z

Sebagai contoh, barang yang dikonsumsi Fatimah memiliki harga yang berbeda-beda, yaitu barang X harga per unit Rp500,00, barang Y harga per unit Rp5.000,00, dan harga barang Z harga per unit Rp10.000,00.

Utilitas maksimum akan dicapai oleh Fatimah jika setiap unit barang memberikan utilitas marjinal yang sama untuk setiap rupiah yang dibelanjakan. Kondisi tersebut tercapai pada saat nilai MU barang X adalah 5, nilai MU barang Y adalah 50, dan nilai MU barang Z adalah 100.

Dengan demikian, untuk mencapai utilitas maksimum dari berbagai barang yang dikonsumsi, seseorang harus mengatur konsumsinya sedemikian rupa sehingga setiap unit barang memberikan utilitas marjinal yang sama untuk setiap rupiah yang dibelanjakan.

2) Karl Menger
Dalam Teori Nilai Austria, Karl Menger melanjutkan penelitiannya berdasarkan Hukum Gossen dengan membuat daftar kebutuhan konsumen, sehingga konsumen membagi pendapatannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan sampai mencapai tingkat intensitas yang harmonis.

3) Von Bohm Bawerk
Teori Von Bohm Bawerk disebut Teori Nilai Batas. Nilai batas adalah nilai yang diberikan kepada barang yang dimilikinya paling akhir atau nilai pemuasan yang paling akhir

6. Teori Perilaku Konsumen

Pada dasarnya konsumen berperilaku ingin memanfaatkan uang yang dimilikinya seekonomis mungkin, akan tetapi kebanyakan konsumen tidak akan berhasil. Faktor penyebabnya, antara lain, sebagai berikut:

- Pengetahuan konsumen tentang kualitas barang terbatas.
- Adanya persaingan dari para konsumen.
- Kecenderungan konsumen bersifat masa bodoh terhadap situasi harga di pasar.
- Adanya tradisi yang kuat, sehingga memengaruhi tingkah laku konsumen.

Teori perilaku konsumen dibagi menjadi dua pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Kardinal
Pendekatan kardinal disebut sebagai pendekatan marginal utility, bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (*utility*) setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain, sehingga konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan total yang maksimum. Apabila menggunakan teori nilai guna kardinal atau utilitas kardinal dapat dijelaskan bahwa kepuasan absolut/mutlak yang diperoleh konsumen dari mengkonsumsi suatu produk. Maka, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif, bisa dengan angka, uang atau menggunakan satuan lainnya.
Dalam teori nilai guna (utilitas) kardinal, dapat dibedakan di antara dua pengertian, yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Guna Total atau Total Utility
Nilai guna total atau *total utility* artinya jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang tertentu.

2) Nilai Guna Marginal (*Marginal Utility*)
Nilai guna marjinal atau *marginal utility* artinya pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat perubahan penggunaan satu unit barang tertentu. Atau dengan kata lain *marginal utility* adalah tambahan kepuasan karena bertambahnya mengonsumsi satu unit barang. *Marginal utility* dapat dihitung dengan rumus

$$MU = \frac{\Delta TU}{\Delta X}$$

Atau

$$MU = TU'$$

Syarat untuk memaksimumkan nilai guna (*utility*) atau kepuasan maksimum konsumen dapat dirumuskan berikut.

$$\frac{MU \text{ barang } x}{Px} = \frac{MU \text{ barang } y}{Py} = \frac{MU \text{ barang } z}{Pz}$$

Adapun untuk memaksimumkan nilai guna (*utility*) atas anggaran pendapatan yang dimiliki konsumen untuk memaksimumkan konsumsi barang X dan barang Y dapat dirumuskan:

Budget Income = Px.X + Py.Y

b. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ordinal menganggap bahwa utilitas konsumen tidak dapat diukur, hanya cukup diketahui tingkatan tinggi rendahnya uitilitas yang diperoleh.

1) Konsep Kurva Indiferen (*indifferent Curve*)

Kurva indiferensi adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumen antara dua macam barang, yang memberikan tingkat kepuasan sama bagi konsumen.

Penggunaan kurva indiferen didasarkan pada empat asumsi berikut:

- Konsumen mempunyai pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang dinyatakan dalam bentuk peta indiferensi
- Konsumen mempunyai pendapatan tertentu
- Konsumen berusaha mendapat kepuasan maksimum dari barang-barang yang dikonsumsinya
- Kurva indeferen yang semakin jauh titik 0 menggambarkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi

Seorang konsumen membeli sejumlah barang, misalnya, makanan dan pakaian dan berusaha mengombinasikan dua kebutuhan yang menghasilkan utilitas yang sama, digambarkan dalam tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel Kombinasi Kebutuhan Makanan dan Pakaian

Situasi	Makanan	Pakaian
A	4	2
B	3	4

Apabila konsumen menyatakan bahwa:

a) A > B, berarti makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun lebih berdaya guna dan memuaskan konsumen daripada makan 3 kali sehari dan membeli pakaian 4 kali setahun.

b) A < B, berarti makan 3 kali sehari dengan membeli pakaian 4 kali setahun lebih berdaya guna dan memuaskan konsumen daripada makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun.

c) A = B, berarti makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun dan makan 3 kali sehari dengan membeli pakaian 4 kali setahun memberikan utilitas yang sama kepada konsumen.

Contoh situasi tersebut dapat digambarkan dalam kurva indiferen sebagaimana ditunjukkan dalam kurva berikut ini.

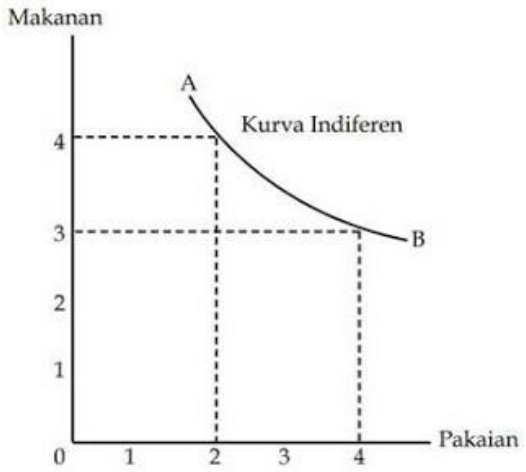

Kurva Indiferen Kombinasi Makanan dan Pakaian

Dari Kurva di atas, terlihat bahwa dengan memperoleh lebih banyak barang yang satu akan menyebabkan kehilangan sebagian barang yang lain. Kombinasi makanan dan pakaian yang memberikan utilitas sama digambarkan sebagai kurva indiferen.

2) Garis Anggaran (*Budget Line*)

Adanya keterbatasan pada pendapatan akan membatasi pengeluaran konsumen untuk mengonsumsi sejumlah barang. Hal ini digambarkan dalam garis anggaran (*budget line*), yaitu garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang berbeda oleh konsumen dengan pendapatan yang sama.

Persamaan garis anggaran adalah: I = Px.X + Py.Y Misalnya seorang konsumen mengonsumsi barang X dan Y, harga barang X (Px) dan harga barang Y (Py) adalah Rp1.000,00 dan pendapatan konsumen (I) pada saat itu adalah Rp10.000,00 dan semuanya dibelanjakan untuk barang X dan Y.

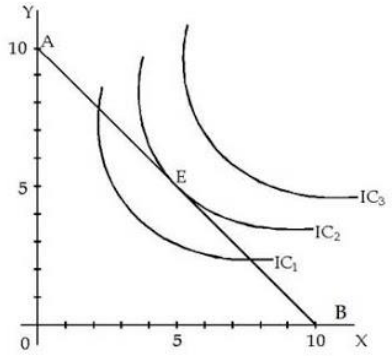

Garis Anggaran Barang X dan Barang Y

Jika konsumen membelanjakan semua pendapatannya untuk barang Y, dia dapat membeli sebanyak 10 unit barang Y (10.000/1000 = 10), hal tersebut ditunjukkan oleh titik A. Sebaliknya jika konsumen membelanjakan semua pendapatannya untuk barang X, dia dapat membeli sebanyak 10 unit barang X (10.000/1000 = 10), ditunjukkan oleh titik B.

Menghubungkan titik A dan B dengan suatu garis lurus dapat diperoleh garis anggaran AB yang memperlihatkan kombinasi yang

berbeda dari dua jenis barang yang dapat dibeli konsumen dengan tingkat pendapatan yang terbatas.
Selanjutnya untuk mengetahui pada saat kapan konsumen optimalisasi dalam mengonsumsi secara optimal, yaitu pada saat kurva indiferen (IC2) bersinggungan dengan garis anggaran (AB), terjadi di titik (E).
Adapun kurva indiferen (IC1) dan kurva indiferen (IC3) merupakan kurva yang tidak diharapkan oleh konsumen, karena kurva-kurva tersebut tidak menunjukkan keseimbangan barang dan jasa yang dikonsumsi.

C. Rangkuman

1. Distribusi adalah menyalurkan barang/jasa hasil produksi kepada konsumen.
2. Tujuan distribusi adalah membantu menyalurkan barang dan jasa hasil produksi dari produsen ke konsumen, mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhannya, membantu produsen untuk menjualkan barangnya, dan membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
3. Fungsi distribusi digolongkan menjadi fungsi pokok dan fungsi tambahan.
4. Pihak-pihak dalam distribusi terdiri dari agen, makelar, komisioner, importir, eksportir, pedagang besar dan pedagang eceran.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi yaitu pasar, produk, produsen, dan perantara.
6. Mata rantai distribusi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu distribusi langsung dan distribusi tidak langsung.
7. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa.
8. Konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia guna memperoleh kepuasan
9. Faktor yang mempengaruhi konsumsi dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.
10. Nilai suatu barang dibagi berdasarkan bilai pakai dan nilai tukar.
11. Teori nilai digolongkan menjadi teori nilai objektif dan teori nilai subjektif.
12. Teori perilaku konsumen terakomodasi dalam pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.

D. Penugasan Mandiri

Setelah Anda membaca dan memahami rangkuman di atas, saatnya mengeksplorasi dengan mengerjakan tugas dengan berpikir kritis dan kerja keras. Selamat mengerjakan, jangan lupa berdoa sebelum memulai mengerjakan.

Coba Anda isi bagan di bawah ini dengan tanda cek list (V) pada penyaluran barang hasil produksi bidang tertentu

No	Jenis Produksi	Distribusi Langsung	Distribusi Tidak Langsung
1.	Sayuran, Buah-buahan		
2.	Motor, Komputer		
3.	Pasir, Batu Bata		
4.	Beras, Gula		
5.	Sepatu, Baju, Kain		

E. Latihan Soal

Setelah Anda membaca materi Distribusi dan Konsumsi, cobalah soal latihan di bawah ini!

1. Pada umumnya, pendistribusian hasil pertanian memakai saluran pendek sebab ....
   A. konsumen ingin segera membeli
   B. barang-barang yang disalurkan tidak tahan lama
   C. barangnya sangat dibutuhkan pembeli
   D. barang yang disalurkan banyak
   E. untuk kepentingan penghematan biaya distribusi

2. Berikut ini yang merupakan kegiatan konsumsi adalah ....
   A. memperbanyak jenis barang
   B. mengurangi penghasilan konsumen
   C. menambah nilai guna barang dan jasa
   D. menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan
   E. mengurangi jumlah barang yang dimiliki

3. Perantara dalam perdagangan untuk menjualkan atau membelikan barang atas nama orang lain disebut ....
   A. makelar
   B. agen
   C. komisioner
   D. eksportir
   E. importir

4. Amati ilustrasi berikut:
   (1) Keluarga Sutan mengajak berlibur ke Ancol
   (2) Pak Subandi menanam jagung di kebun
   (3) Pak Surya mengendarai sepeda motor ke tempat kerja
   (4) Pak Sukarno berjualan di kiosnya
   Dari ilustrasi tersebut, yang merupakan kegiatan konsumsi adalah ....
   A. (1) dan (2)
   B. (1) dan (3)
   C. (1) dan (4)
   D. (2) dan (3)
   E. (2) dan (4)

5. Berikut ini beberapa analisis perilaku konsumen:
   (1) Perilaku konsumen dalam mengonsumsi barang dapat diukur
   (2) Pendapatan memegang peranan penting dalam mengonsumsi barang
   (3) Analisis konsumen dapat menggunakan peta indifferent
   (4) Besarnya nilai kepuasan tergantung pada pendapatan konsumen
   (5) Konsumen berusaha untuk mendapatkan kepuasan maksimal konsumsi
   Analisis perilaku konsumen dengan menggunakan pendekatan kardinal adalah ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (5)
   D. (2), (3), dan (4)
   E. (2), (3), dan (5)

6. Berikut ini beberapa pernyataan tentang Kurva indiferen
   (1) menurun dari kiri ke kanan bawah
   (2) cembung ke arah titik origin
   (3) menunjukkan tingkat kepuasan sama bagi seorang konsumen
   (4) tidak akan saling berpotongan
   Yang menunjukkan ciri kurva indiferen adalah ....
   A. (1) dan (2)
   B. (1) dan (3)
   C. (1) dan (4)
   D. (2) dan (3)
   E. (2) dan (4)

7. Perhatikan fungsi distributor berikut!
   (1) Pengangkutan
   (2) Penjualan
   (3) Penyimpanan
   (4) Pengemasan
   (5) Membei informasi
   Yang termasuk fungsi pokok distribusi adalah ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (3), dan (4)
   C. (1), (4), dan (5)
   D. (2), (3), dan (4)
   E. (3), (4), dan (5)

8. Hukum Gossen II berdasarkan pada perkiraan bahwa ....
   A. kebutuhan manusia banyak macamnya dan tidak harus selalu dipenuhi
   B. kebutuhan manusia banyak macamnya sehingga tidak mungkin memuaskan satu kebutuhan pada titik jenuh
   C. kebutuhan manusia banyak macamnya, seandainya belum memungkinkan untuk dipenuhi harus dilakukan pemilihan terlebih dahulu
   D. kebutuhan manusia banyak macamnya dan harus dipenuhi secara terus menerus
   E. kebutuhan manusia banyak sehingga jika dipenuhi bersamaan akan menemukan kepuasan pada titik yang sama

9. Teori nilai yang menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh biaya yang diperlukan untuk memproduksi kembali barang tersebut, dikemukakan oleh ....
   A. Adam Smith
   B. Carey
   C. David Ricardo
   D. Humme & Locke
   E. HH Gossen

10. Kurva yang menjelaskan kombinasi dua jenis barang yang membutuhkan anggaran yang sama adalah ....
    A. *Consumer behaviour curve*
    B. *Isoquant curve*
    C. *Indifference curve*
    D. *Isocost curve*
    E. *Budget line curve*

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
Model Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini Anda diharapkan dapat mengidentifikasi diagram interaksi pelaku ekonomi dengan kritis, kreatif, komunikatif, jujur, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Dalam sebuah perekonomian, kamu pasti mengenal istilah konsumen dan produsen. Orang yang menggunakan suatu barang/jasa, dan yang menyediakan barang/jasa. Mereka kita sebut sebagai pelaku ekonomi, yaitu orang/lembaga/instansi pemerintahan yang melakukan kegiatan ekonomi. Di dalam ekonomi yang lebih luas, pelaku kegiatan ekonomi tidak hanya sebatas konsumen dan produsen. Penjual dan pembeli. Tetapi, lebih dari itu, termasuk pemerintah dan masyarakat luar negeri. Secara garis besar, pelaku kegiatan ekonomi dapat kita kategorikan menjadi 4 sektor besar yaitu:

1. Rumah Tangga Konsumsi
2. Rumah Tangga Produksi
3. Rumah Tangga Pemerintah
4. Rumah Tangga Luar Negeri

Produsen dan konsumen yang hidup di wilayah negara Indonesia, memiliki peran dalam perekonomian yang diatur dan diawasi oleh pemerintah. Perekonomian negara secara terbuka juga melibatkan masyarakat luar negeri. Nah, bagaimanakah kita mendeskripsikan para pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian? Siapa pulakah yang disebut sebagai konsumen, produsen, pemerintah, dan masyarakat luar negeri dalam kegiatan perekonomian? Marilah ikut pembahasan tentang pelaku kegiatan ekonomi berikut.

1. Pengertian Pelaku Ekonomi

a. Pelaku ekonomi adalah orang atau perorangan atau pun badan yang melakukan kegiatan ekonomi.

b. Pelaku ekonomi adalah subjek yang menjalankan/melakukan kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi.

2. Pelaku-Pelaku Ekonomi

a. Rumah Tangga atau Rumah Tangga Konsumsi

Sektor/rumah tangga konsumsi memiliki faktor-faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Rumah tangga konsumsi sebagai pemilik faktor produksi, akan menjual faktor-faktor produksi tersebut kepada produsen dengan memperoleh kompensasi. Sektor/rumah tangga konsumsi akan menerima pendapatan dalam bentuk Sewa, Upah/gaji, Bunga dan Keuntungan

- Kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh sektor rumah tangga konsumsi, yaitu sebagai berikut.
- Menerima penghasilan dari para produsen/perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.
- Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka.
- Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai

konsumen).

- Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.
- Membayar pajak kepada pemerintah.
- Masuk dalam pasar uang sebagai pembeli, karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk transaksi sehari-hari.

b. Rumah Tangga Produksi/Produsen (RTP)

Rumah tangga produksi (RTP) adalah kelompok masyarakat yang kegiatannya menghasilkan dan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Kelompok rumah tangga produksi berperan dengan melakukan kegiatan- kegiatan pokok sebagai berikut.

1) Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa-jasa, yakni sebagai pemasok (*supplier*) di pasar barang.
2) Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
3) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
4) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka atau pengembangan usaha mereka.
5) Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

c. Pemerintah (RTN)

Dalam sistem demokrasi ekonomi di Indonesia, pemerintah memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi. Kebijakan pemerintah tersebut dalam rangka memakmurkan rakyat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945.

Adapun kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, antara lain, sebagai berikut.

1) Kebijakan Fiskal
2) Kebijakan Moneter
3) Kebijakan Keuangan Internasional

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah, antara lain, berupa:

1) menarik pajak langsung dan pajak tidak langsung,
2) membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah,
3) meminjam uang dari luar negeri,
4) menyewa tenaga kerja, dan
5) menyediakan kebutuhan uang kartal bagi masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan sektor pemerintah juga meliputi kegiatan produksi, konsumsi, distribusi, dan regulator.

d. Masyarakat Luar Negeri (RTLN)

Berikut kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat luar negeri.

1) Menyediakan kebutuhan barang impor.
2) Membeli hasil-hasil barang ekspor suatu negara.
3) Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri.
4) Masuk ke dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri, peminta kredit, dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia.
5) Sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri

3. Peran Pelaku Ekonomi

a. Peran Konsumen

Pihak konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga peran konsumen di antaranya sebagai berikut

1) Sebagai pemakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen
2) Sebagai penyedia faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha)
3) Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka melindungi konsumen
4) Memperlancar peredaran atau perputaran barang dan jasa
5) Dapat menaikkan harga faktor-faktor produksi, artinya dapat menaikkan harga sewa, upah, bunga dan laba

b. Peran Produsen

Pihak produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen. Peran produsen dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Sebagai penghasil barang atau jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen
2) Sebagai pemakai atau pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen
3) Dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka meingkatkan produksinya
4) Memperlancar penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen
5) Dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga akan meningkatkan kemakmuran bangsa
6) Sebagai pihak yang dapat meingkatkan inovasi-inovasi di bidang produksi barang atau jasa
7) Melakukan pembayaran faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

c. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pelaku ekonomi adalah mengatur, mengendalikan dan mengadakan pengawasan terhadap jalannya roda perekonomian suatu masyarakat. Sebagai pelaku produksi rumah tangga pemerintah menanamkan berbagai investasi untuk menghasilkan barang dan atau jasa lebih lanjut. Kegiatan produksi yang dilakukan pemerintah dapat berupa proyek pengadaan pangan, perbaikan pendidikan, kesehatan dan perumahan rakyat. Sebagai pengatur ekonomi pemerintah berperan menciptakan iklim yang sehat bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui kebijakan, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

d. Peran masyarakat luar negeri

Peran masyarakat luar negeri dalam pelaku ekonomi adalah melaksanakan kegiatan perdagangan internasional yang berupa kegiatan ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan mengirimkan barang dagangan ke luar negeri, sedangkan impor adalah kegiatan memasukkan barang dagangan dari luar negeri.

Tentunya, untuk bisa mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan dari masing-masing pelaku ekonomi yang luas ini, dibutuhkan suatu model

sederhana, *dong. Nah,* oleh karena itu, kita harus menggunakan *circular flow diagram* (lingkaran kegiatan ekonomi).

4. *Circular flow Diagram*

Sebelum Anda membaca mengenai *circular flow diagram* ini, Anda harus mengelompokkan pasar menjadi dua kelompok besar;

a. Pasar barang dan jasa, merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Ini artinya, konsumen langsung mendapatkan barang/jasa yang bisa langsung digunakan (barang dan jasa akhir). Contohnya, pasar yang menjual berbagai ikan.
b. Pasar faktor produksi (pasar tenaga kerja & pasar uang). Pasar faktor produksi yang dimaksud adalah pasar tenaga kerja dan pasar uang. Pasar tenaga kerja adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran akan tenaga kerja. Biasanya berasal dari perusahaan dan pemerintah. Pada perekonomian yang terbuka, permintaan dan penawaran tenaga kerja juga bisa didapatkan dari negara lain. Contohnya, tenaga kerja asing.

Setelah bisa memahami masing-masing kelompok, Anda akan mulai pembahasan soal *circular flow diagram*. Secara sederhana, Anda bisa dapatkan pengertian dari Rumah Tangga Konsumen (RTK) sebagai pelaku kegiatan konsumsi, RTP sebagai pelaku kegiatan produksi, RTN (pemerintah) sebagai pengambil kebijakan kepemerintahan, dan RTLN berperan sebagai pelaku kegiatan ekspor-impor.

a. Arus Kegiatan Ekonomi yang melibatkan dua sektor; Rumah Tangga Produksi dan Rumah Tangga Konsumsi

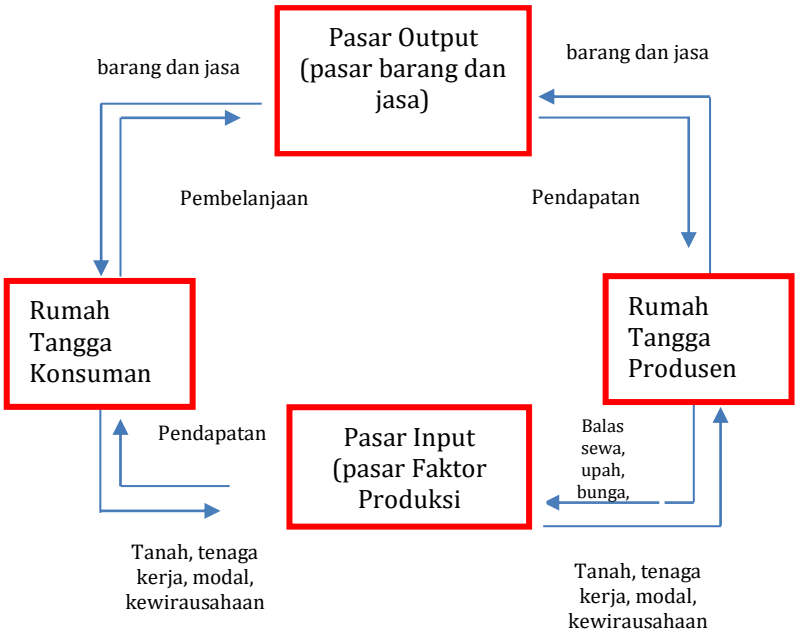

Gb. Siklus arus uang dan arus barang dalam circular flow diagram dua sektor

Keterangan:

1) Sektor RTK (konsumen) membeli barang/jasa dari sektor RTP (produsen). Di sisi lain, RTP akan menerima uang dari RTK. Artinya, di sini RTK berperan sebagai pembeli barang/jasa dan RTK penjual. Pada arus ini, RTP menetapkan harga produknya

berdasarkan biaya tenaga kerja dan kemampuan yang dimilikinya. Sementara harga yang muncul di pasar barang ditentukan oleh pertemuan antara permintaan RTK dan penawaran RTP. Transaksi barang dan jasa terjadi di pasar barang (*product market*).

2) Tentunya untuk mendapatkan barang dan jasa, RTK butuh pemasukan, *dong? Nah*, pendapatan yang didapat RTK ini diperoleh dari penjualan faktor produksi yang dia punya. Sektor RTK menawarkan faktor produksi kepada sektor RTP. Sebagai gantinya, RTP akan memberikan uang. Artinya, di sini RTK berperan sebagai pembeli faktor produksi dan RTP penjual. Harga yang muncul ditentukan oleh pertemuan antara penawaran RTK dan permintaan RTP. Transaksinya dilakukan di pasar barang produksi.

b. Arus Kegiatan Ekonomi yang melibatkan tiga sektor; Rumah Tangga Produksi, Rumah Tangga Konsumsi dan Rumah Tangga Negara atau Pemerintah

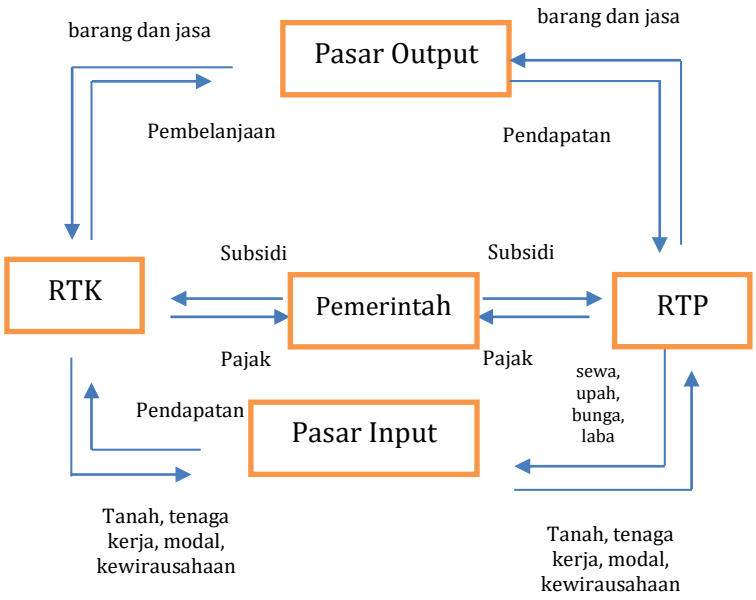

Gb. Siklus arus uang dan arus barang dalam circular flow diagram tiga sektor

Keterangan:

RTN (pemerintah) mendapatkan penghasilan dari pajak dan menggunakannya untuk membeli barang dan jasa dari pasar faktor produksi, pasar barang, dan RTP. Barang dan jasa ini, nantinya akan dipakai sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.

c. Arus Kegiatan Ekonomi yang melibatkan empat sektor; RTK, RTP, RTG atau Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri (RTLN)

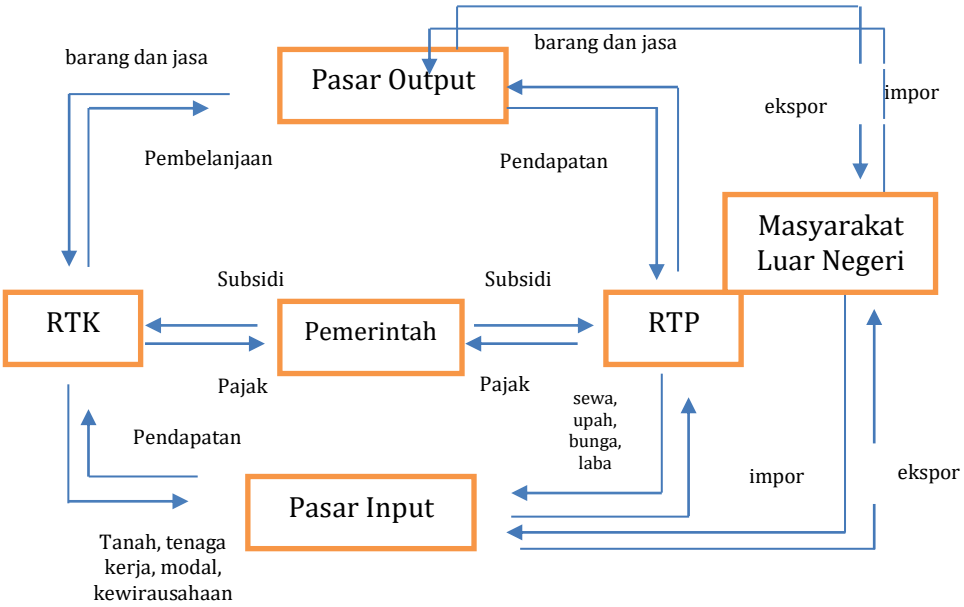

Gb. Siklus arus uang dan arus barang dalam circular flow diagram empat sektor

Dalam kegiatannya, masyarakat luar negeri berinteraksi melalui kegiatan perdagangan atau ekspor dan impor barang dan jasa. Dengan adanya interaksi tersebut, pemerintah akan mendapat keuntungan dari sektor pajak.

5. Manfaat interaksi pelaku kegiatan ekonomi

Dari interaksi pelaku kegiatan ekonomi, manfaat yang dapat diperoleh di antaranya, sebagai berikut.

a. Pelaku kegiatan ekonomi bisa memecahkan permasalahan ekonomi modern (masalah *what*, *how,* dan *for whom*).
b. Pelaku kegiatan ekonomi bisa meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara, baik arus uang maupun arus barang.
c. Pelaku kegiatan ekonomi bisa mencukupi kebutuhan produsen akan faktor produksi dan kebutuhan konsumen akan barang atau jasa.
d. Pelaku kegiatan ekonomi bisa meningkatkan pendapatan suatu masyarakat/negara
e. Pelaku kegiatan ekonomi bisa meningkatkan tabungan dan investasi.

C. Rangkuman

1. Pelaku ekonomi dikatagorikan menjadi 4 sektor yaitu RTK, RTP, RTG dan RTLN.
2. Rumah tangga konsumen (RTK) berperan sebagai konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi.
3. Rumah tangga produksi (RTP) atau perusahaan merupakan pihak produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumen.
4. Rumah tangga pemerintah (RTG) berperan sebagai pengatur kegiatan ekonomi mulai dari penyedia fasilitas-fasilitas umum, membuat undang-undang untuk melindungi cabang-cabang produksi yang penting dan menyangkut hajat hidup rakyat banyak, serta mengawasi setiap kebijakan yang dijalankan oleh pelaku ekonomi

5. Masyarakat luar negeri (RTLN) berinteraksi melalui kegiatan perdagangan atau ekspor dan impor barang dan jasa
6. Hubungan berbagai kegiatan dari pelaku ekonomi dapat digambarkan dalam bentuk diagram interaksi antarpelaku kegiatan ekonomi (*circular flow diagram*).

D. Penugasan Mandiri

Setelah Anda membaca dan memahami rangkuman di atas, saatnya mengeksplorasi dengan mengerjakan tugas dengan berpikir kritis dan kerja keras. Selamat mengerjakan, jangan lupa berdoa sebelum memulai mengerjakan.
Buatlah sebuah model diagram interaksi pelaku kegiatan ekonomi dalam selembar kertas A3. Sertakanlah contoh-contoh konkret pada setiap garis interaksi antar pelaku ekonomi kegiatan ekonomi di daerah Anda.

E. Latihan Soal

Setelah Anda membaca materi Model Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi, cobalah soal latihan di bawah ini!

1. Berikut perilaku yang dilakukan beberapa orang
   (1) Pak Zainal membeli mobil baru karena banyak warga di sekitar tempat tinggalnya yang membutuhkan antar jemput anak sekolah
   (2) Pak Arief membuat perencanaan anggaran belanja usaha kateringnya
   (3) Bu Anisa selalu membuat daftar belanja setiap melakukan belanja rumah tangga
   (4) Surahman membeli sepeda motor baru meskipun sepeda motor lama masih layak digunakan
   (5) Pak Hartawan menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha restorannya dengan tujuanmemperluas usaha kelak

   Berdasarkan pernyataan tersebut yang termasuk perilaku produsen ditunjukkan nomor ....

   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (2), dan (5)
   D. (2), (3), dan (5)
   E. (3), (4), dan (5)

2. Abadi seorang pengusaha angrobisnis yang ditekuni beberapa lama, dalam kesehariannya melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, diantaranya:
   (1) Tanahnya disediakan untuk usaha, menyediakan modal dan wiraswasta
   (2) Membeli kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan
   (3) Membayar pajak badan usaha ke kas negara
   (4) Membayar upah karyawan, bunga dan biaya-biaya lain
   (5) Menerima sewa, gaji dan laba usahanya
   (6) Membayar pajak karyawan perusahaannya

   Kegiatan ekonomi yang tergolong dilakukan oleh Rumah Tangga Konsumsi adalah ….

   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (5)
   C. (2), (3), dan (4)
   D. (2), (3), dan (5)
   E. (4), (5), dan (6)

3. Perhatikan *circulair flow* diagram berikut.

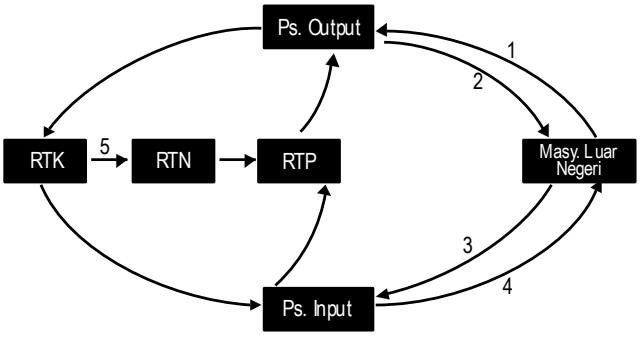

Yang ditunjukkan nomor 4 berdasarkan diagram adalah …

A. mendapatkan uang atas barang dan jasa
B. mengeluarkan dana sebagai balas jasa
C. menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan
D. melakukan impor sumber daya alam
E. melakukan ekspor sumber daya alam

4. Perhatikan bagan interaksi RTP dengan RTK.

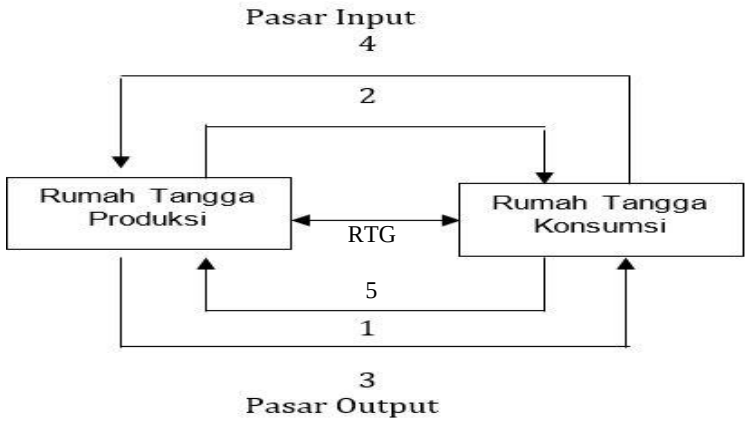

Berdasarkan bagan di atas yang termasuk arus barang dan jasa adalah ....

A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
E. 5

5. Berikut adalah keuntungan memiliki hubungan dengan masyarakat luar negeri adalah ....

A. dapat memberi sumbangan jika terjadi bencana alam
B. memperlancar dalam misi pertukaran kebudayaan
C. tempat bekerja oleh penduduk yang mencari pekerjaan
D. tempat untuk tujuan ekspor
E. negara yang dapat memberi pinjaman

6. Salah satu peran pemerintah yang paling utama dalam kegiatan ekonomi adalah ....

A. Memberi subsidi pupuk pada petani

B. Menggiatkan transmigrasi
C. Melaksanakan APBN secara konsekuen agar tercapai kemakmuran rakyat
D. Mencari pinjaman ke luar negeri
E. Memungut pajak sesuai undang-undang

7. Berikut adalah peran konsumen dan produsen
(1) Sebagai pemakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan
(2) Sebagai penghasil barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen
(3) Pihak yang dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto
(4) Membantu peredaran barang dan jasa
(5) Mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka menghasilkan barang
Yang termasuk peran produsen ditunjukkan nomor ....
A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (2), dan (5)
D. (2), (3), dan (5)
E. (3), (4), dan (5)

8. Berikut ini merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku ekonomi.
(1) Menyediakan jasa transportasi darat dengan mendirikan PERUM DAMRI
(2) Menyediakan jasa telpon dengan mendirikan PT Telkom Indonesia
(3) Belanja kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari
(4) Memproduksi baju untuk di jual di Mall
(5) Melakukan belanja negara untuk pembangunan jalan
Kegiatan ekonomi yang dilakukan rumah tangga pemerintah adalah ....
A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (2), dan (5)
D. (2), (3), dan (5)
E. (3), (4), dan (5)

9. Peran pemerintah sebagai produsen dilakukan oleh ....
A. BUMN
B. BUMS
C. koperasi
D. pejabat negara
E. masyarakat luar negeri

10. Pak Arman adalah pemilik lahan dan bangunan. Lahan dan bangunan tersebut disewa oleh sebuah perusahaan showroom mobil. Sebagai pemilik lahan. Pak Arman memperoleh imbalan berupa ....
A. laba
B. upah
C. sewa
D. komisi
E. bunga